

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian prosedural mengenai cara peneliti merancang alur penelitiannya. Adapun bagian metodologi penelitian memuat metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian yang akan dilakukan, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian. Adapun penjelasan lebih lengkap sebagai berikut.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2015. Hlm 3) mengatakan bahwa, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan information dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Syamsuddin dan Vismaia (2011. Hlm 14) menyatakan bahwa, metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan information yang dilakukan secara tersusun dan terencana sehingga mendapatkan suatu fakta dan simpulan yang dapat dipahami, dan dijelaskan.

Untuk menjawab permasalahan yang dipertanyakan pada rumusan masalah dan mencapai tujuan yang telah dikemukakan, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan yang biasa disebut innovative work (R&D). Borg and Gall (2003. Hlm. 569), dalam bukunya *Instructive Research*, menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri dimana temuan hasil penelitiannya digunakan untuk merancang produk pembelajaran, yang kemudian secara sistematis diuji cobakan dilapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai dihasilkannya suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien, dan berkualitas. Nerve dan Borg (2003. Hlm. 570) mengemukakan bahwa model penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan pendidikan sebab dalam R and D terdapat hubungan erat antara evaluasi program secara sistematis dengan pengembangan program. Sukmadinata (2017. Hlm. 164) mengemukakan bahwa metode

Mahardika Sakti, 2021

PENGEMBANGAN MODEL SUGGESTOPEDIA BERBANTUAN MEDIA FILM TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

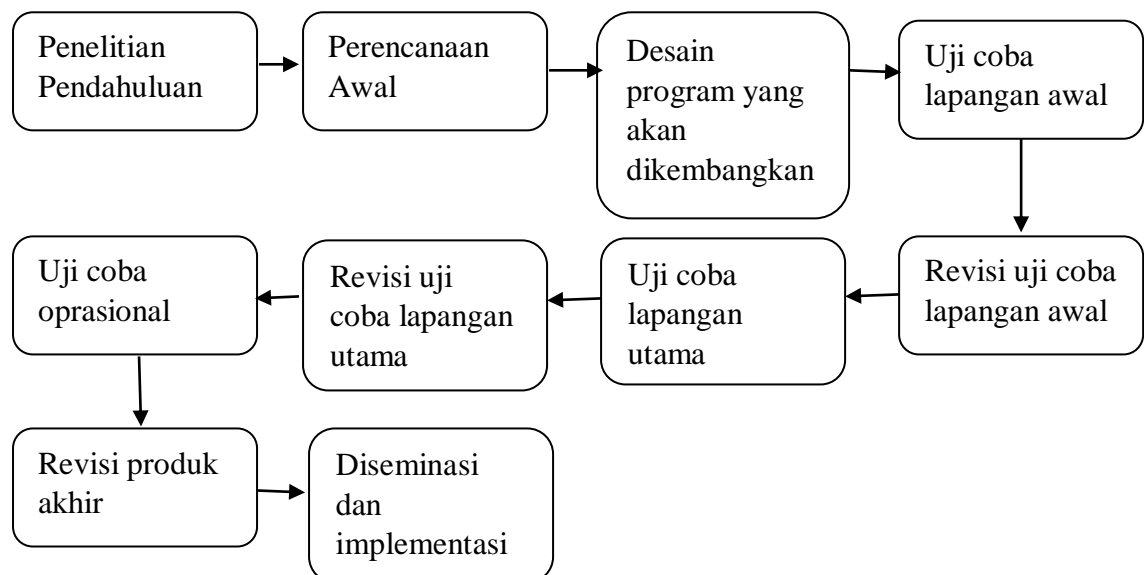
penelitian dan pengembangan adalah suatu *compositions* atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung. Selain itu Sugiyono (2015. Hlm. 407) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi.

3.2 Prosedur Penelitian R&D

Borg dan Gall (2003. Hlm. 775) mengemukakan 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan yakni, (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan awal meliputi identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan langkah pembelajaran, (3) mendesain program yang akan dikembangkan, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi terhadap produk berdasarkan hasil uji lapangan awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk berdasarkan hasil uji coba lapangan utama, (8) uji coba lapangan operasional, (9) melakukan revisi produk akhir berdasarkan masukan dari uji coba sebelumnya, dan (10) diseminasi dan mengimplementasikan produk yang dikembangkan.

Bagan 3.1

Langkah dalam Penelitian dan Pengembangan



3.2.1 Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan yang dilakukan guna mendapatkan penilaian kebutuhan berdasarkan potensi masalah. Penelitian pendahuluan dilakukan guna menggali masalah-masalah yang akan diteliti dan dicari solusi pemecahannya. Masalah-masalah yang akan diteliti haruslah konkret dan faktual. Pada penelitian ini masalah yang terjadi adalah belum berkembangnya kemampuan menulis puisi siswa. Masalah-masalah tersebut muncul sebab kurangnya inovasi dan kreasi pendidik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa untuk belajar menulis puisi. Permasalahan yang ada tersebut kemudian dicarikan solusi pemecahannya berdasarkan teori-teori yang ada. Data tentang potensi masalah dan penilaian kebutuhan dapat dicari melalui penelitian relevan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang terbaru.

Setelah potensi dan masalah dicari berdasarkan data yang empirik dan faktual, maka selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data pendukung atau sebagai bukti terhadap masalah yang akan dicari solusinya. Pengumpulan data juga dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengembangkan produk penelitiannya guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menulis puisi. Adapun pengumpulan data ini dilakukan dengan cara studi literatur dan studi lapangan.

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan khusus, prosedur, dan tugas pembelajaran yang terlibat dalam mencapai tujuan instruksi. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan penguat terhadap model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi yang akan dikembangkan. Adapun studi literatur yang dilakukan dengan cara mencari referensi-referensi jurnal dari penelitian terdahulu, dokumentasi hasil pengamatan proses pembelajaran di sekolah, dan buku-buku relevan lainnya seperti *The Effect of Suggestopedia Learning Method on Description Writing Skills of Fourth Grade Elementary Pupils*, *Suggestopedia: Pendekatan Pengajaran Bahasa Kedua yang Bersifat humanistic*, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Suggestopedia*, dan lainnya. Pencarian referensi yang relevan ini bertujuan untuk persiapan rancangan produk, meliputi ruang lingkup produk yang akan dikembangkan dan keluasan penggunaan produk di lapangan.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dimaksudnya untuk memperoleh data awal yang empirik dan faktual. Peneliti melakukan penelitian awal ke tiga sekolah yang ada di Kabupaten Bandung. Penelitian awal di lapangan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dua puluh lima hasil tulisan puisi siswa kelas X. Setelah mengumpulkan puisi siswa, peneliti melakukan analisis data. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa ide-ide yang diangkat dalam puisi masih sangat familier dan tidak orisinal. Gagasan-gagasan yang diungkapkan belum berdasarkan imajinasi dan proses berpikir kreatif. Selain itu, puisi yang ditulis tidak banyak menggunakan kosakata-kosakata sehingga puisi yang disampaikan masih sangat sederhana. Ada juga beberapa puisi yang tidak memiliki unsur pembangun puisi dalam karya tulis puisinya, serta gaya bahasa yang digunakan dalam puisi masih sederhana, bahkan ada beberapa tulisan yang tidak menggunakan gaya bahasa sama sekali.

Selain melakukan analisis data dari tulisan-tulisan siswa, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan tiga pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan tersebut dibenarkan oleh beberapa pendidik. Pendidik-pendidik tersebut mengatakan bahwa sulit untuk melatih kemampuan berpikir kreatif dan menulis puisi siswa berdasarkan alokasi waktu yang telah disediakan. Menurut mereka untuk melatih kemampuan menulis puisi siswa diperlukan waktu yang rutin dan berkesinambungan dengan materi lainnya, sedangkan fokus pembelajaran tidak hanya pada kegiatan menulis. Selain itu, pembelajaran menulis puisi tidak dibiasakan dalam setiap pembelajaran di kelas. Pendidik tidak memodifikasi pembelajarannya dengan pembelajaran kreatif sehingga hanya terpaku pada buku ajar yang ada. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan juga tidak tepat untuk membangkitkan kemampuan kreatif siswa dalam menulis sehingga kemampuan menulis puisi siswa tidak berkembang dengan baik, serta pendidik dan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan kompleksitas antara tulisan dengan materi akademis yang rumit. Oleh karena itu, permasalahan ini masih dirasakan oleh sebagian besar siswa di sekolah. Berdasarkan temuan awal inilah, peneliti mencoba untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran menulis puisi yang nanti akan digunakan dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah.

3.2.2 Perencanaan Pengembangan Model Suggestopedia

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara melakukan identifikasi dan definisi keterampilan yang diharapkan dari siswa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bandung. Hasil identifikasi digunakan untuk merumuskan tujuan dan menyusun langkah pembelajaran dari model suggestopedia yang akan dikembangkan.

3.2.3 Desain Produk Awal

Rancangan produk awal dilakukan untuk menghasilkan produk yang baru. Rancangan produk digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung, karakteristik pengaturan pembelajaran, dan karakteristik pengaturan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan digunakan. Pada tahap ini peneliti membuat draf awal pengembangan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi. Draft awal dibuat secara tentatif berdasarkan hasil studi literatur, studi lapangan, dan analisis kebutuhan. Adapun draf awal berisi langkah-langkah penerapan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi.

Hasil draf awal pengembangan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi kemudian dilakukan validasi oleh ahli. Validasi ini dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam produk yang akan dikembangkan yang termuat dalam RPP. Adapun para pakar yang akan memvalidasi rancangan produk ini terdiri dari pakar metode pembelajaran (2 orang) dan pakar menulis puisi (1 orang) serta guru (2 orang). Para pakar ini akan menilai kelemahan dan kekuatan produk yang akan dikembangkan. Para pakar tersebut juga akan memberikan dasar dalam ketepatan perencanaan tes, bahan ajar, dan sistem pengiriman instruksional lainnya mengenai pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dikembangkan.

3.2.4 Uji Coba Lapangan Awal

Setelah desain produk dianalisis oleh para pakar dan direvisi, selanjutnya peneliti melakukan uji coba lapangan awal pada satu kelas X di SMA Negeri A Kabupaten Bandung. Uji coba lapangan awal ini dilakukan untuk mendapatkan

Mahardika Sakti, 2021

PENGEMBANGAN MODEL SUGGESTOPEDIA BERBANTUAN MEDIA FILM TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi mengenai keefektifan dan keefesienan model suggestopedia pada tahap awal yang diterapkan di sekolah tersebut. Pengumpulan data pada uji coba lapangan awal dilakukan dengan cara observasi, angket, dan penilaian unjuk kerja menulis puisi. Sementara peneliti melakukan uji coba secara langsung selama proses pembelajaran, pendidik bertugas sebagai observer untuk melihat efektif atau tidaknya metode pembelajaran yang dikembangkan di kelas.

3.2.5 Revisi Produk Awal

Revisi produk awal dilakukan setelah peneliti memperoleh data hasil dari pelaksanaan uji coba lapangan awal. Revisi dilakukan berdasarkan saran-saran yang diberikan pendidik dan hasil respons siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan model suggestopedia. Revisi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan model suggestopedia yang dikembangkan sebelum metode pembelajaran tersebut kembali diuji secara lebih luas.

3.2.6 Uji Coba Lapangan Utama

Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba lapangan awal, selanjutnya hasil revisi model suggestopedia yang dikembangkan tersebut diujicobakan kembali ke sekolah dengan jumlah sampel yang lebih banyak dari uji coba lapangan awal. Adapun uji coba kali ini merupakan uji coba dalam skala yang lebih luas sehingga penerapan metode tidak hanya pada satu kelas di sekolah sebelumnya, namun ditambah satu kelas lagi dari sekolah lainnya. Pada uji coba lapangan utama, peneliti menambah satu sekolah lagi, yaitu SMA Negeri B Kabupaten Bandung kelas X (satu kelas) dan satu kelas pada SMA Negeri C Kabupaten Bandung. Ada penambahan dua kelas dari dua sekolah yang berbeda. Pada uji coba lapangan utama ini, peneliti, pendidik, dan para pakar yang memvalidasi produk yang dikembangkan tetap melakukan pengamatan terhadap kekurangan atau hambatan yang muncul guna perbaikan lebih lanjut.

3.2.7 Revisi Produk Model suggestopedia

Revisi produk ini dilakukan apabila produk yang telah diuji secara luas masih memiliki kekurangan dan kelamahan. Hasil dari revisi ini guna menyempurnakan produk yang dikembangkan sehingga produk yang dihasilkan dapat secara efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran.

3.2.8 Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba pada tahap ini merupakan uji coba tahap akhir sebelum produk yang dikembangkan digunakan secara massal dan merata di setiap jenjang pendidikan. Uji coba lapangan operasional ini dilakukan dengan menambahkan tiga kelas dari tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMA Negeri B Kabupaten Bandung, SMA N A Kabupaten Bandung, dan SMA Negeri C Kabupaten Bandung yang masing-masing diambil satu kelas X untuk diterapkan model suggestopedia. Pada uji coba tahap ini, model suggestopedia yang dikembangkan ditingkatkan berdasarkan standar pengelolaan, proses, dan kinerja siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

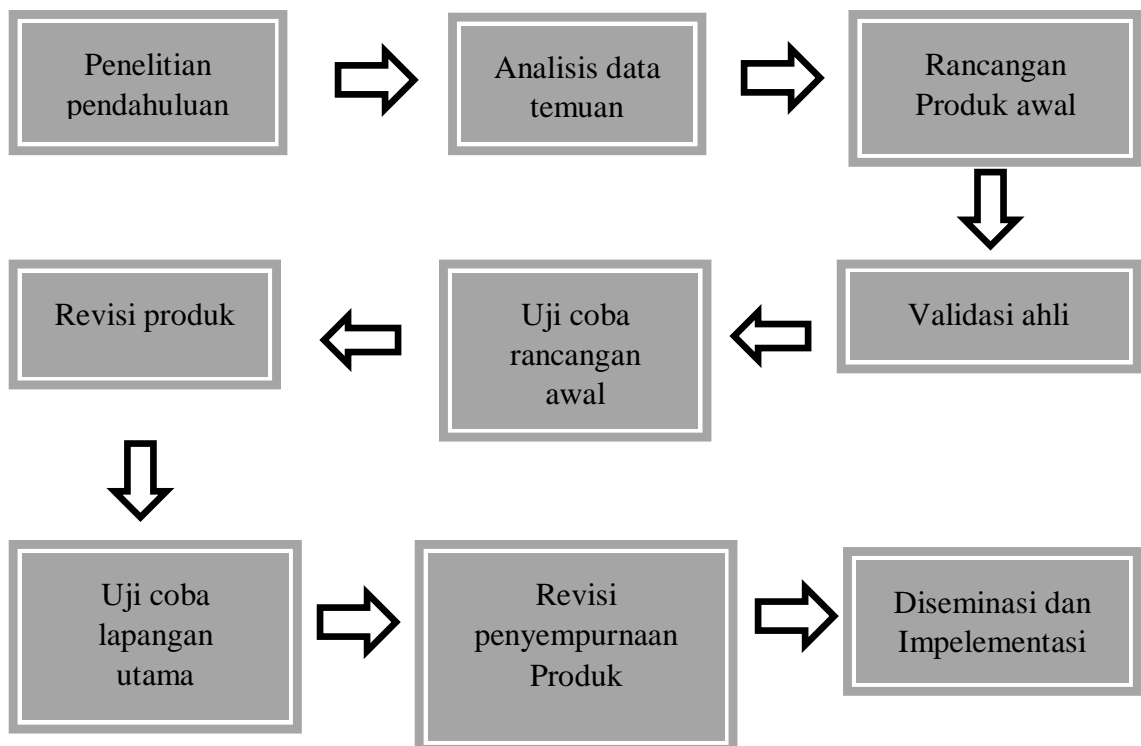
3.2.9 Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan saran-saran yang diperoleh dari uji coba lapangan. Revisi produk akhir dilakukan guna meningkatkan keefektifan, keefesienan, dan kelayakan Model suggestopedia yang dikembangkan. Setelah model suggestopedia selesai direvisi pada tahap akhir ini, selanjutnya metode tersebut dapat diimplementasikan secara massal pada setiap sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

3.2.10 Diseminasi dan Implementasi Produk

Pengembangan model suggestopedia berbantuan media film tematik kemudian didiseminasikan setelah dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada saat uji coba lapangan dilakukan. Setelah model suggestopedia berbantuan media film tematik direvisi pada tahap akhir, selanjutnya metode yang dikembangkan tersebut disebarluaskan melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, serta bekerja sama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk dikomersialkan. Berikut ini akan dipaparkan prosedur penelitian R&D yang dilakukan peneliti.

Bagan 3.2
Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Suggestopedia Berbantuan
Media Film Tematik dalam Pembelajaran Menulis Puisi



3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) A kabupaten Bandung SMAN B kabupaten Bandung, dan SMA Negeri C kabupaten Bandung. Proses penentuan sampel menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel cara ini menggunakan prinsip probabilitas. Adapun hal-hal yang diperhatikan peneliti pada saat pengambilan sampel bertujuan, meliputi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam menulis puisi, belum ada penelitian sebelumnya mengenai model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah tersebut, kompetensi pendidik dan letak geografis sekolah.

Mahardika Sakti, 2021

PENGEMBANGAN MODEL SUGGESTOPEDIA BERBANTUAN MEDIA FILM TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji coba lapangan awal dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, yaitu kelas X IPA 1 SMA Negeri A kabupaten Bandung yang berjumlah 30 siswa. Selanjutnya pada tahap uji coba lapangan utama, peneliti melakukan uji coba pada dua kelas dari dua sekolah yang berbeda yaitu, kelas X IPS 1 SMA Negeri B kabupaten Bandung yang berjumlah 30 siswa dan kelas X IPS 1 SMA Negeri C kabupaten Bandung yang berjumlah 30 siswa. Setelah uji coba luas dilakukan dan telah dilakukan revisi produk, peneliti selanjutnya melakukan uji coba lapangan operasional pada tiga kelas dari tiga sekolah yang berbeda pula, yaitu kelas X IPS 2 SMA Negeri B kabupaten Bandung, X IPA 2 SMA Negeri A kabupaten Bandung, dan SMA Negeri C kabupaten Bandung yang berjumlah 90 siswa. Selanjutnya, peneliti kembali melakukan revisi produk tahap akhir untuk menyempurnakan model suggestopedia berbantuan media film tematik yang dikembangkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti untuk penelitian pengembangan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi adalah lembar instrumen observasi, kuesioner, dan penilaian unjuk kerja. Sebelum menyusun dan mengembangkan instrumen penelitiannya, peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang ahli dalam bidang evaluasi. Konsultasi dilakukan untuk menentukan penulisan butir soal atau item kuesioner dan penyusunan skala. Adapun instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model suggestopedia berbantuan media film tematik sebagai berikut

3.4.1 Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi yang memaparkan pernyataan-pernyataan terstruktur untuk menilai setiap proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model suggestopedia berbantuan media film pendek. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk melakukan pengamatan dan analisis data dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik untuk materi puisi. Lembar observasi divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli sebelum digunakan di lapangan. Adapun kisi-kisi observasi terkait RPP yang digunakan yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester : X/ 2		Hari/Tanggal : Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 Menit)
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)	
IPK 3.17.1 Menentukan imaji dalam puisi. 3.17.2 Menentukan rima/ritme dalam puisi.	IPK 4.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan tema dan imaji puisi.	
Materi : Contoh puisi, imaji dan rime/ritme dalam puisi, dan langkah-langkah menulis puisi		
Tujuan Pembelajaran : Melalui proses pembelajaran dengan model suggestopedia berbantuan media film pendek, siswa mampu menentukan unsur pembangun, imaji dan rima/ritme dalam puisi, mampu menuliskan puisi memerhatikan unsur pembangun, tema dan imaji puisi baik lisan maupun tulis dengan sikap tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.		
Sumber Belajar: Suherli, dkk. 2017. <i>Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., internet, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.		
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan manfaatnya mempelajari teks puisi. 	
Kegiatan Pembelajaran		
Model : <i>Suggestopedia</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencantuman kegiatan awal, inti, dan akhir dalam pengalaman belajar yang menggambarkan metode, media dan sumber belajar yang melibatkan peserta didik. 2. Strategi pembelajaran. 3. Guru memberikan stimulus untuk nyaman dan santai. 4. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi puisi. 5. Siswa diberi stimulus melalui media film pendek. 6. Siswa berdiskusi untuk menuliskan puisi dengan memerhatikan unsur pembangun, tema dan imaji puisi. 7. Siswa mulai menulis puisi. 8. Siswa memeriksa kembali hasil tulisan. 9. Siswa membuat simpulan sementara dari diskusi dan proses menulis. 10. Beberapa siswa mempresentasikan hasil menulis puisi di depan kelas. 11. Membuat simpulan bersama mengenai materi yang dipelajari. 12. Evaluasi/tes akhir berkaitan dengan materi. 	
Produk : Hasil karya tulis puisi siswa		
Diskripsi : siswa melakukan proses berfikir dan menulis kreatif setelah diberi stimulus melalui film pendek		
Alat dan Bahan : - Media film tematik - Lembar kerja siswa - Lembar penilaian		

Penutup dan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi dengan cara lisan kepada peserta didik. 2. Siswa dan guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Penguatan sikap/Religiusitas)
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara pengamatan dan observasi. 2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tulis selama proses pembelajaran. 3. Penilaian keterampilan dengan cara menilai keaktifannya dalam berdiskusi dan proses pembelajaran.

Sementara itu, kisi-kisi observasi terkait aktivitas pembelajaran guru di sekolah yang diteliti sebelum penerapan model suggestopedia berbantuan media film tematik sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru di Kelas

No	Aspek	Indikator
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	a. Membangun hubungan yang harmonis dengan para siswa.
		b. Penataan lingkungan belajar.
		c. Penyediaan alat, media dan fasilitas pembelajaran.
		d. Melakukan apersepsi
		e. Penyampaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	a. Penyajian materi pelajaran secara logis, bermakna, dan tepat guna.
		b. Komunikasi dengan para siswa yang hidup dan menghidupkan suasana kelas.
		c. Pengimplementasian kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan, kondisi para siswa, materi, fasilitas dan lingkungan belajar.
		d. Pelaksanaan proses pembelajaran menurut urutan yang logis, variatif, menantang dan menyenangkan.
		e. Pengguna metode pembelajaran secara tepat.

		f. Penggunaan waktu secara efektif dan efisien.
		g. Keaktifan dan keterlibatan para siswa tertampung, terpelihara dan terjaga selama pembelajaran berlangsung.
		h. Tugas-tugas para siswa terdistribusi secara benar.
		i. Asesmen proses dan belajar dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3	Kegiatan Akhir Pembelajaran	a. Membuat rangkuman atau kesimpulan materi pelajaran.
		b. Melaksanakan tindak lanjut.
		c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan observasi berkaitan dengan aktivitas pembelajaran siswa di kelas. Adapun hal-hal yang diobservasi peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Kelas

No.	Aspek	Indikator
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan manfaatnya mempelajari teks puisi.
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencantuman kegiatan awal, inti, dan akhir dalam pengalaman belajar yang menggambarkan metode, media dan sumber belajar yang melibatkan siswa. 2. Strategi pembelajaran. 3. Guru memberikan stimulus untuk nyaman dan santai. 4. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi puisi. 5. Siswa diberi stimulus melalui media film pendek. 6. Siswa berdiskusi untuk menuliskan puisi dengan memerhatikan unsur pembangun, tema dan imaji puisi. 7. Siswa mulai menulis puisi. 8. Siswa memeriksa kembali hasil tulisan. 9. Siswa membuat simpulan sementara dari diskusi dan proses menulis. 10. Beberapa siswa mempresentasikan dan membaca hasil menulis puisi di depan kelas. 11. Membuat simpulan bersama mengenai materi yang dipelajari. 12. Evaluasi/tes akhir berkaitan dengan materi.
3	Kegiatan Akhir Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi dengan cara lisan kepada peserta didik. 2. Siswa dan guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Penguatan sikap/Religiusitas)

3.4.2 Lembar Kuesioner

Pengadaan instrumen kuesioner ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang ada. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup dan terbuka. Peneliti menyediakan jawaban alternatif dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tanggapannya mengenai pertanyaan yang diajukan. Berikut ini kisi-kisi pernyataan kuesioner yang akan diajukan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai penerapan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Kuesioner Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Suggestopedia Berbantuan Media film Tematik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Variabel Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	Indikator
Pengembangan Model suggestopedia Berbantuan Media film tematik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Bandung	Model suggestopedia Berbantuan Media film tematik	Tanggapan siswa mengenai penerapan Model suggestopedia berbantuan media film tematik
		Penerapan model suggestopedia berbantuan media film tematik meningkatkan motivasi menulis puisi
		Keterkaitan penerapan model suggestopedia berbantuan media film tematik terhadap kemampuan menulis puisi siswa
	Kemampuan Menulis Puisi Siswa	Pemahaman siswa dalam menemukan unsur pembangun puisi

		menggunakan model suggestopedia berbantuan media film pendek
		Permasalahan siswa dalam menulis puisi

3.4.3 Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Lembar penilaian unjuk kerja berisikan tugas yang diberikan oleh pendidik kepada siswa berdasarkan materi yang telah diberikan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, setelah memberikan materi pelajaran tentang puisi, pendidik menugaskan kepada siswa untuk menulis puisi di lembar penilaian unjuk kerja yang diberikan. Lembar penilaian unjuk kerja membantu siswa untuk mengorganisasikan ide-ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan puisi.

Adapun hal-hal yang tertera pada lembar penilaian unjuk kerja meliputi, petunjuk umum penulisan puisi, petunjuk khusus penulisan puisi, hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa berkaitan dengan unsur pembangun menulis puisi dan identitas siswa. Lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan terlampir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner dan penilaian unjuk kerja. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran menggunakan model suggestopedia berbantuan media film tematikserta pengamatan terhadap RPP yang telah disusun pendidik. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan respons pendidik dan siswa terhadap model suggestopedia berbantuan media film tematikyang diterapkan di kelas. Sementara untuk penilaian unjuk kerja dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil kegiatan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini penjelasan mengenai teknik-teknik yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

3.5.1 Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan (2015. Hlm 296). Pada penelitian ini, pendidik Mahardika Sakti, 2021

PENGEMBANGAN MODEL SUGGESTOPEDIA BERBANTUAN MEDIA FILM TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menugaskan kepada siswa untuk menyusun sendiri puisi berdasarkan materi yang telah diajarkan. Tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru merupakan penguatan dan pematapan penguasaan konseptual terhadap materi yang telah diajarkan.

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara menilai proses pembuatan dan hasil kerja siswa dalam menulis puisi. Penilaian unjuk kerja akan memberikan data otentik tentang kemampuan menulis. Teknik penugasan ini digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk mengamati dan menilai kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Kabupaten Bandung.

3.5.2 Angket

Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan peneliti guna mengetahui keefektifan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam menulis puisi siswa. Angket yang digunakan adalah angket jenis pernyataan tertutup dan terbuka yang telah menyediakan alternatif jawaban dan jawaban alternatif tambahan yang dipilih oleh responden. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yaitu ya dan tidak. Angket yang disebarkan memuat kisi-kisi yang telah dipaparkan sebelumnya. Sebelum menyebarkan angket kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta para pakar untuk melakukan validasi, sehingga selain diketahui validitas dan realibilitasnya, juga akan diperoleh estimasi waktu pengerjaan, tingkat kesulitan dan berbagai hal lainnya. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Peneliti menyusun kisi-kisi kuesioner
2. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan bentuk jawaban yang diinginkan, dalam hal ini bentuk jawaban kuesioner tertutup.
3. Peneliti membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan.
4. Peneliti melakukan uji coba di lapangan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya.
5. Kuesioner yang sudah diuji kemudian direvisi oleh peneliti berdasarkan masukan dari para pakar.
6. Setelah melakukan revisi, peneliti menggandakan kuesioner sesuai banyaknya sampel penelitian.

3.5.3 Observasi

Observasi yang digunakan memuat proses-proses yang dilaksanakan sesuai dengan parameter-parameter proses yang ditentukan. Adapun observasi yang direncanakan meliputi observasi RPP dan observasi kebutuhan siswa yang terlebih dahulu divalidasi oleh pakar ahli. Lembar observasi tersebut terlampir.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data penelitiannya mengenai pengembangan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Bandung sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh dua data penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi berupa saran-saran dan kritikan yang diberikan para pakar, pendidik dan siswa pada lembar observasi yang diberikan. Selain itu data penelitian juga diperoleh dari hasil wawancara informal bersama para pendidik bahasa Indonesia yang peneliti temui di SMA Negeri A Kabupaten Bandung, SMA Negeri B Kabupaten Bandung, dan SMA Negeri C Kabupaten Bandung.
2. Peneliti melakukan analisis data dari hasil wawancara informal dan proses pembelajaran menulis puisi di sekolah terlebih dahulu. Data tersebut digunakan peneliti untuk melakukan analisis kebutuhan guna merancang model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Bandung.
3. Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti merancang model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi siswa, kemudian rancangan metode tersebut divalidasi oleh para pakar, lalu direvisi berdasarkan saran-saran yang diberikan, selanjutnya metode pembelajaran tersebut diujicobakan.
4. Setelah peneliti mengujicobakan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri A Kabupaten Bandung, SMA Negeri B Kabupaten Bandung, dan SMA Negeri C kabupaten Bandung, peneliti memperoleh data baru berupa hasil menulis puisi dan respons penggunaan model pembelajaran oleh pendidik dan siswa.
5. Selanjutnya, peneliti mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari lembar kuesioner yang telah diisi oleh pendidik dan siswa sehubungan dengan model suggestopedia berbantuan media film tematik yang dikembangkan dan diterapkan di sekolah.

Mahardika Sakti, 2021

PENGEMBANGAN MODEL SUGGESTOPEDIA BERBANTUAN MEDIA FILM TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data kuantitatif dari lembar kuesioner dilakukan dengan cara menghitung skor-skor yang diberikan oleh responden. Penghitungan skor-skor tersebut guna mengetahui persentase keberhasilan dan keefektifan metode yang dikembangkan berdasarkan penilaian pendidik dan siswa.

6. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi terhadap hasil kerja siswa yang dijadikan sebagai data penelitian, dalam hal ini memeriksa kelengkapan hasil kerja siswa dalam menulis cerita pendek.
7. Setelah melakukan pengecekan kelengkapan tugas yang diberikan, peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil kerja siswa secara keseluruhan berdasarkan indikator yang ditentukan dan memberikan skor. Adapun kriteria penskoran rubrik sebagai berikut.

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Bobot	Indikator	Skor			
Kelengkapan aspek formal puisi	4	Memuat 1. Judul 2. Tema 3. Tipografi (bait dan larik) 4. Titimangsa penulisan	Memuat empat indikator	Memuat tiga indikator	Memuat dua indikator	Memuat satu indikator
Keselarasan unsur puisi	8	Struktur disusun dengan memadukan unsur 1. Citraan 2. Majas 3. Rima dan irama 4. Ciri jenis puisi	Memuat empat indikator	Memuat tiga indikator	Memuat dua indikator	Memuat satu indikator
Kejelasan Hakikat Puisi	4	Memuat 1. Pengembangan tema yang disesuaikan dengan judul puisi 2. Amanat (baik tersurat maupun tersirat) 3. Perasaan penulis (tersampaikan dalam puisi)	Memuat empat indikator, namun ada kesesuaian tema dengan judul puisi	Memuat tiga indikator, namun tidak ada kesesuaian tema dengan judul puisi	Memuat dua indikator	Memuat satu indikator

Diadaptasi dari rubrik penilaian Dr. Sumiyadi, M.Hum./Jurdisatrasi, FPBS,UPI

8. peneliti mengubah skor menjadi nilai. Adapun rumus penghitungannya yaitu:

$$\text{Nilai} = \text{skor perolehan} / \text{skor maksimal} \times 100$$

Setelah peneliti memperoleh nilai-nilai tulisan puisi siswa, selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi nilai-nilai tersebut ke dalam beberapa kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Rentan Nilai	Kriteria
80-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	kurang

Sumber: Nurgiantoro (2010, hlm. 253)

9. Peneliti menentukan nilai rata-rata siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Adapun rumus yang digunakan peneliti dalam menghitung rata-rata menurut Sudijono, (2007. Hlm 80) yaitu:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N = N$ (Banyaknya skor – skor itu sendiri)

10. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program program *Statistical Product Service Solutions (SPSS) for windows* versi 16. Sebuah Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Adapun kategori pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut.

1) Hipotesis Statistika

H_0 : Data berasal dari distribusi normal

H_1 : Data berasal dari distribusi tidak normal

Mahardika Sakti, 2021

PENGEMBANGAN MODEL SUGGESTOPEDIA BERBANTUAN MEDIA FILM TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Kategori Pengambilan Keputusan

- Nilai *P-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Nilai *P-value* $< 0,05$ maka H_1 diterima

11. Selain peneliti melakukan uji normalitas data penelitian, peneliti juga melakukan uji homogenitas untuk mengetahui sama atau tidaknya ragam pada masing-masing kelompok data dalam penelitian. Berikut ini kategori pengambilan keputusan untuk uji homogenitas.

1) Hipotesis Statistika

H_0 : Data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama

H_1 : Data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama

2) Kategori Pengambilan Keputusan

- Nilai *P-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Nilai *P-value* $< 0,05$ maka H_1 diterima

12. Peneliti melakukan uji t satu sampel (One Sample t Test) untuk mengetahui keefektifan pengembangan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi pada kelima kelas yang mengikuti uji coba. Uji t satu sampel dilakukan untuk menguji suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Uji hipotesis dilakukan setelah mengetahui bahwa sampel penelitian berdistribusi normal dan homogen. Uji t satu sampel dilakukan dengan membandingkan hasil tes menulis puisi yang diperoleh siswa dengan nilai KKM. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji hipotesis t satu sampel sebagai berikut.

1) Hipotesis Statistika

H_0 : Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Kabupaten Bandung sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

H_1 : Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Kabupaten Bandung tidak sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

2) Kategori Pengambilan Keputusan

- Nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak